

Hambatan serta upaya guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri Kota dan Kabupaten Pasuruan

M. Syahidan Wahdin Wijaya, Fatiya Rosyida*, Nailul Insani, Hadi Soekamto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: fatiya.rosyida.fis@um.ac.id

Paper received: 10-06-2023; revised: 21-06-2023; accepted: 09-07-2023

Abstract

The emergence of the COVID-19 pandemic in Indonesia has caused changes in the learning system. This creates obstacles for teachers, students, and guardians of students. The study aimed to obtain various information about barriers and the efforts made by teachers in the bold learning process (on the network) or online at SMAN Pasuruan. The method used in this research is a quantitative descriptive method. The population in the study were geography teachers at SMAN Kota and Kabupaten Pasuruan. The data collection technique used a closed questionnaire of 28 items to determine the obstacles experienced by the teacher and an open questionnaire of 28 items to determine the efforts made by the teacher. Data analysis used a descriptive percentage technique. Based on the results of research conducted, it can be seen that 70 percent of teachers are hampered. The obstacles experienced by teachers are divided into three indicators, namely: 1) learning planning, in learning planning, 26.6 percent of teachers are hampered, 2) learning implementation, in the implementation of learning, 63.3 percent are hampered teachers, 3) learning and learning evaluation in the assessment and evaluation of learning, it is known that 59.9 percent of teachers are hampered. Suggestions for further researchers to use data collection with interviews so that the results obtained are more in-depth and detailed.

Keywords: online learning, teacher barriers; teacher efforts

Abstrak

Kemunculan pandemi COVID-19 di Indonesia menyebabkan perubahan sistem pembelajaran. Hal tersebut memunculkan hambatan bagi pengajar, murid, dan wali murid. Tujuan penelitian untuk mendapatkan berbagai informasi tentang hambatan serta upaya yang dilakukan pengajar dalam proses pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online di SMAN Pasuruan. Metode yang dipakai dalam penelitian berupa metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah guru geografi SMAN Kota dan Kabupaten Pasuruan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup sejumlah 28 butir soal untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dan angket terbuka sejumlah 28 butir soal untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebesar 70 persen guru yang terhambat. Hambatan yang dialami guru dibagi menjadi tiga indikator, yaitu: 1) perencanaan pembelajaran, dalam perencanaan pembelajaran diketahui sebesar 26,6 persen guru yang terhambat, 2) pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran diketahui sebesar 63,3 persen guru yang terhambat, 3) penilaian dan evaluasi pembelajaran, dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran diketahui sebesar 59,9 persen guru yang terhambat. Saran bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, supaya hasil yang diperoleh lebih mendalam dan detail.

Kata kunci: pembelajaran daring; hambatan guru; upaya guru

1. Pendahuluan

Kurang lebih 200 negara di dunia dilanda wabah *Coronavirus Disease* (COVID-19), hal tersebut menimbulkan tantangan bagi lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan

menengah atas (SMA). Upaya yang dilakukan pemerintah pusat adalah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial bertujuan untuk mencegah penularan COVID-19. Pembatasan sosial tersebut berlaku untuk semua masyarakat, termasuk peserta didik dan tenaga pendidik. Pemerintah daerah memutuskan untuk meliburkan kegiatan pendidikan secara langsung diganti dengan metode belajar menggunakan sistem daring atau Online (Handayani, 2020). Sesuai dengan keputusan Kemendikbud RI terkait Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19.

Beberapa wilayah di Jawa Timur mulai menerapkan pembelajaran daring atau Online seperti wilayah Kabupaten serta Kota Pasuruan. Semua jenjang pendidikan melaksanakan sistem belajar daring (dalam jaringan) atau Online, dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kebijakan tersebut dikeluarkan pemerintah melalui surat edaran kepada Kemendikbud Indonesia No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) pada poin kedua tentang pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Ketentuan yang berlaku dalam pembelajaran dari rumah yaitu dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa ada tuntutan menyelesaikan capaian kurikulum sebagai syarat kenaikan kelas. Pembelajaran dari rumah difokuskan dalam hal kecakapan dalam kehidupan seperti tindakan ketika ada pandemi COVID-19. Pengajar juga perlu mempertimbangan penugasan siswa sesuai akses/fasilitas yang dimiliki siswa.

Pembelajaran di tingkat SMA Kota/Kabupaten Pasuruan mulai menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau Online. Beberapa sekolah menggunakan web yang telah dikembangkan oleh pihak sekolah atau *E-learning*. Aplikasi *E-learning* yang digunakan dijadikan sebagai media pembelajaran jarak jauh (dalam jaringan) atau *Online*. Semua proses pembelajaran seperti pemberian materi, tugas dan lainnya dilakukan melalui aplikasi tersebut dan semua mata pelajaran disampaikan secara daring (dalam jaringan) atau online. Peran guru sebagai fasilitator di masa pandemi tentunya mendapatkan hambatan, karena rencana proses pembelajaran yang sudah disiapkan untuk pembelajaran tatap muka pasti mengalami perubahan, apalagi sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online baru saja diterapkan di masa pandemi. Salah satu guru geografi di SMAN Kejayan mengungkapkan bahwa perlu beradaptasi terhadap perubahan proses pembelajaran. Hasil pemahaman berbagai literatur menemukan berbagai tantangan pembelajaran daring antara lain hambatan mendesain pembelajaran (Rasheed, 2020), sedikitnya keterampilan manajemen siswa, kurangnya persiapan pengajar (Safford, 2016), resistensi terhadap hambatan penggunaan alat komunikasi (Brown, 2016). Tantangan pengoperasian alat teknologi informasi, berupa HP android, komputer dan kemampuan peserta didik yang heterogen (Rimbarizki & Susilo, 2017). Pemahaman siswa tentang teknologi yang digunakan dalam belajar Online sangat berpengaruh (Wicaksono & Rachmadyanti, 2017).

Hambatan lain berupa kompetensi pengajar, koneksi internet yang bergantung pada jaringan atau sinyal. Selain itu aktivitas belajar mandiri tanpa pendampingan orang tua juga menjadi sebuah hambatan, karena tidak semua orang tua bisa mendampingi anaknya dalam belajar online. Beberapa orang tua tidak memiliki pengetahuan dan pendidikan yang memadai, sehingga siswa kecenderungan pada aktivitas lain seperti bermain game saat dan setelah pembelajaran daring, siswa bosan karena media pembelajaran kurang menarik (Jamad, 2020). Terdapat pula kendala bagi pengajar dalam mengontrol proses pembelajaran, kemudian media yang dikembangkan guru kurang menarik sehingga pembelajaran menjadi monoton (Zulkifli, 2020).

Berdasarkan observasi dengan salah satu guru SMAN 2 PASURUAN guru yang mengajar mata pelajaran Geografi menjelaskan bahwa hambatan yang dialami berupa sistem media pembelajaran yang digunakan membutuhkan proses untuk menerapkan kepada siswa. Seperti halnya pemberian materi yang tidak bisa menjelaskan secara langsung kepada siswa, cara penilaian sikap kepada siswa. Guru perlu merencanakan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau Online sebaik mungkin supaya tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Hasil belajar siswa juga tergantung individu siswa, karena dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) atau Online siswa harus sadar diri untuk belajar secara mandiri dengan banyak membaca. Siswa yang rajin bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan siswa yang masih malas akan tertinggal pelajaran disebabkan karena kurangnya pengawasan secara langsung dari guru. Maka dari itu perlu dampingan orang tua di rumah untuk siswa yang belajardaring, namun tidak semua orang tua siswa memahami sistem pembelajaran atau materi yang harus dipahami oleh siswa.

Hal yang sama di rasakan oleh guru SMAN 1 TOSARI yang menyebutkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya tentang sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *Online*, namun jaringan internet yang tersedia juga menjadi hambatan. Saat proses pembelajaran menggunakan zoom sering mengalami hambatan jaringan internet sehingga waktu belajar habis untuk menunggu kestabilan jaringan. Namun, ketika materi diberikan dalam bentuk literasi, sebagian siswa masih belum memiliki kesadaran untuk belajar mandiri. Pengerjaan tugas yang dilakukan oleh siswa banyak yang hasil *copy paste* dan tingkat pemahaman siswa sulit diketahui oleh guru. Beberapa kendala tersebut yang menjadi tanggung jawab bersama antara guru serta wali murid siswa supaya bisa mengendalikan pembelajaran dengan efektif dan bisa menumbuhkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya belajar mandiri di rumah.

Guru yang melaksanakan pembelajaran daring atau *Online* perlu mengubah kebiasaan pembelajaran dalam kelas menjadi daring atau *Online*. Kesimpulannya secanggih apapun teknologinya masih belum bisa digunakan secara maksimal atau efektif dalam pembelajaran karena perlu pembiasaan yang cukup lama. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya aksesibilitas jaringan atau sinyal, teknologi dan aplikasi, serta biaya paket data sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online* (Yaumi, 2018). Hal tersebut dapat menghambat guru dalam proses pembelajaran, guru tidak bisa menyampaikan media dan bahan ajar sesuai dengan pembelajaran (Junnah & Junaidi, 2020).

Secara umum para guru memiliki beberapa hambatan yang berbeda-beda. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait "Hambatan Guru Geografi dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19 di Sma Negeri Kota dan Kabupaten Pasuruan" sehingga hasil penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk mengatasi hambatan pengajar, wali murid dan siswa dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *Online*. Hal tersebut yang dijadikan peneliti sebagai judul dalam penelitian ini. Sehingga hasil penelitian diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi guru SMAN di Pasuruan secara umum dan khususnya untuk guru geografi di SMAN lainnya.

2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, dengan cara mengumpulkan informasi mengenai hambatan serta upaya guru geografi saat melaksanakan pembelajaran di masa pandemi *COVID-19* di SMAN Kota dan Kabupaten Pasuruan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh guru ketika melakukan pembelajaran daring atau

Online dan upaya yang dilakukan supaya pembelajaran bisa berjalan optimal. Populasi berjumlah 30 guru Geografi dari 12 SMAN yang ada di Kota dan Kabupaten Pasuruan. Keseluruhan populasi digunakan sebagai subjek penelitian dengan rincian pada Tabel 1.

Tabel 1. Subjek Penelitian

Lokasi Sekolah	Nama Sekolah	Jumlah Guru
Kota Pasuruan	SMA Negeri 1 Pasuruan	3
Kota Pasuruan	SMA Negeri 2 Pasuruan	2
Kota Pasuruan	SMA Negeri 3 Pasuruan	2
Kota Pasuruan	SMA Negeri 4 Pasuruan	2
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Kejayan	2
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Bangil	3
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Gondang Wetan	3
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Lumbang	3
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Pandaan	2
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Purwosari	3
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Tosari	3
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Grati	2
Jumlah		30

Pengambilan data menggunakan instrumen berupa angket tertutup dan angket terbuka, kedua angket disebarakan menggunakan *Google form*. Angket tertutup berisi 3 indikator hambatan yang dialami guru dan dijabarkan menjadi 28 pernyataan. Ketiga indikator tersebut berupa hambatan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Angket terbuka berisi tentang pertanyaan upaya yang dilakukan ketika mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Setelah jawaban responden terkumpul kemudian dilakukan *skoring* atau penilaian dengan 4 kriteria yaitu, sangat tidak terhambat, tidak terhambat, terhambat, dan sangat terhambat. Berikut pemberian skor setiap jawaban.

Tabel 2. Skor Hambatan yang Dialami Guru

Hambatan Guru	Skor
(ST) Sangat Terhambat	1
Terhambat	2
(TT) Tidak Terhambat	3
(STT) Sangat Tidak Terhambat	4

Kelemahan pada instrumen penelitian ini yaitu peneliti tidak mengetahui tingkat kejujuran dan kesungguhan responden ketika mengisi angket di *Google form*. Beberapa responden diberikan arahan oleh peneliti supaya mengisi angket sesuai dengan keadaan yang dialami. Data yang terkumpul dan sudah dilakukan *skoring* kemudian dianalisis menggunakan tabulasi tunggal. Tabulasi dilakukan dengan mengelompokkan jawaban responden berdasarkan skor yang diperoleh. Berikut ketentuan kriteria dalam penelitian:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor Hambatan Guru

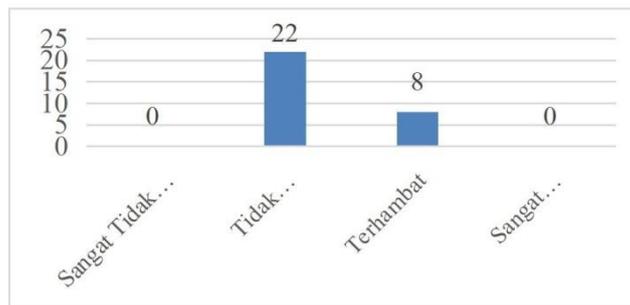
Interpretasi	Skor
Sangat Terhambat	28 - 49
Terhambat	50 - 71
Tidak Terhambat	72 - 93
Sangat Tidak Terhambat	94 - 112

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut akan dijelaskan jawaban responden yang sudah dianalisis dengan tabulasi tunggal atau pengelompokan skor dan diinterpretasi sesuai kriteria yang ditentukan. Berikut paparan data serta pembahasan hasil penelitian.

3.1. Hambatan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Geografi dan Upaya Mengatasinya

Data hambatan guru geografi dalam melakukan proses pembelajaran saat pandemi COVID-19 di SMAN Kota dan Kabupaten Pasuruan. Pertama dilihat dari indikator perencanaan pembelajaran yang disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Hambatan dalam Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan grafik hambatan guru geografi SMAN Kota dan Kabupaten Pasuruan saat merencanakan pembelajaran di masa pandemi *COVID-19*, menunjukkan 22 guru tidak terhambat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Kemudian terdapat 8 guru yang terhambat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Sedangkan tidak ada guru yang masuk pada kategori sangat terhambat atau sangat tidak terhambat. Pada indikator perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan secara daring seperti halnya menyusun RPP yang berisi kompetensi dasar, metode, pemilihan media dan lainnya. Hal tersebut seperti yang disebutkan Jannah dan Junaidi, bahwa beberapa hambatan guru ada tiga yaitu penyediaan media belajar, sumber belajar dan bahan ajar (Jannah dan Junaidi, 2020). Ketiga hambatan tersebut muncul ketika guru membuat perencanaan pembelajaran. Berikut akan dipaparkan persebaran guru yang terhambat dan tidak terhambat berdasarkan indikator perencanaan pembelajaran di Kota dan Kabupaten Pasuruan.

Guru yang terhambat dalam perencanaan pembelajaran berasal dari beberapa sekolah. Hal tersebut dikarenakan perbedaan sumberdaya guru setiap sekolah berbeda. Selain sumberdaya guru yang berbeda, perbedaan fasilitas setiap sekolah berbeda, hal tersebut menyebabkan munculnya hambatan yang dialami guru. Dalam satu sekolah ada guru yang mengalami hambatan dan ada guru yang tidak mengalami hambatan, salah satunya yang terdapat di SMAN 1 Bangil. Pada SMAN 1 Bangil terdapat 1 guru mengalami hambatan dan 2 guru lainnya tidak mengalami hambatan. Pada sekolah lain seperti di SMAN 1 Tosari terdapat 3 guru geografi dan semua guru geografi tersebut mengalami hambatan. Hal tersebut dikarenakan beberapa penyebab, seperti lokasi sekolah, karakter siswa, fasilitas sekolah dan lain sebagainya.

Tabel 4. Data Guru yang Terhambat dalam Perencanaan Pembelajaran

Lokasi Sekolah	Nama Sekolah	Guru	Terhambat	Tidak Terhambat
Kota Pasuruan	SMA Negeri 1 Pasuruan	3	1	2
Kota Pasuruan	SMA Negeri 2 Pasuruan	2		2
Kota Pasuruan	SMA Negeri 3 Pasuruan	2	1	1
Kota Pasuruan	SMA Negeri 4 Pasuruan	2		2
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Kejayan	2	1	1
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Bangil	3	1	2
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Gondang Wetan	3		3
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Lumbang	3		3
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Pandaan	2		2
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Purwosari	3	1	2
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Tosari	3	3	0
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Grati	2		
Jumlah		30	8	22

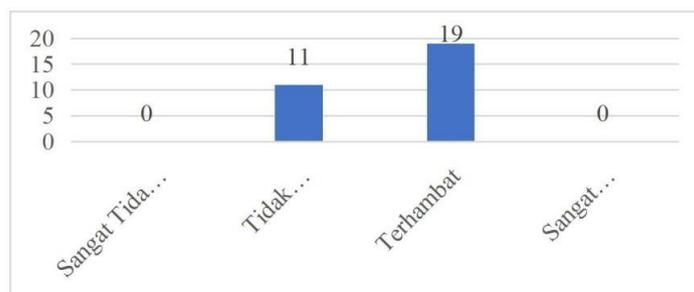
Upaya yang dilakukan oleh guru yang mengalami hambatan dalam perencanaan pembelajaran antara lain dalam penggunaan aplikasi daring guru memilih aplikasi yang dapat dipahami siswa atau melakukan koordinasi dengan siswa sebelum melakukan pembelajaran. Penggunaan media atau aplikasi yang mudah dipahami akan membuat siswa lebih tertarik dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Selain pemilihan aplikasi dan media pembelajaran, guru juga memilah kompetensi dasar yang dapat disampaikan secara ringkas namun tidak mengurangi penyampaian pemahaman kepada siswa. Secara umum guru selalu melakukan koordinasi dengan guru lain atau WAKA kurikulum dalam perencanaan pembelajaran.

Tabel 5. Upaya Mengurangi Hambatan pada Perencanaan Pembelajaran

Upaya	Presentase
Koordinasi (Wakur, Guru, Siswa, Wali Murid)	42,1%
Memilih materi yang sesuai	15,7%
Memilih aplikasi yang sesuai	26,3%
Memilih media yang sesuai	15,7%

3.2. Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi dan Upaya Mengatasinya

Data hambatan guru geografi ketika melakukan pembelajaran saat pandemi *COVID-19* di SMAN Kota dan Kabupaten Pasuruan yang kedua dilihat dari indikator pelaksanaan pembelajaran yang disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan grafik hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat 11 guru tidak terhambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian terdapat 19 guru yang terhambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan tidak ada guru yang masuk pada kategori sangat terhambat atau sangat tidak terhambat. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran hambatan guru dilihat dari penggunaan media pembelajaran berbasis daring, mengkondisikan siswa saat daring, mengkomunikasikan materi secara daring dan lainnya. Hal tersebut menjadi hambatan bagi 19 guru di beberapa sekolah yang ada di Kota dan Kabupaten Pasuruan. Seperti yang diungkapkan Widiyono, keluhan umum pada jaringan internet yang tidak stabil, bahan ajar belum bisa disampaikan secara maksimal, serta minimnya media pendukung dalam kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online* (Widiyono, 2020). Berikut akan dipaparkan persebaran guru yang terhambat dan tidak terhambat berdasarkan indikator pelaksanaan pembelajaran di Kota dan Kabupaten Pasuruan.

Hambatan terbesar bagi guru terdapat pada indikator pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan perubahan proses pembelajaran yang awalnya bertatap muka langsung berubah menjadi *Virtual*, sehingga materi yang disampaikan tidak seoptimal ketika pembelajaran tatap muka. Hampir semua guru di SMAN Kota dan Kabupaten Pasuruan terhambat dalam pelaksanaan pembelajaran *Online* (dalam jaringan). Perubahan sistem pembelajaran tersebut menuntut guru dan siswa beradaptasi. Guru yang terbiasa mengkondisikan siswa di kelas harus bisa mengkondisikan siswa saat *Online* (dalam jaringan). Begitu juga siswa yang biasa belajar di kelas dengan kondusif, nyaman, fasilitas memadai. Sekarang belajar di rumah yang setiap tempat memiliki kondisi yang berbeda dan belum tentu semua siswa memiliki fasilitas belajar yang baik. Berikut akan dipaparkan data guru yang terhambat dalam pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk tabel.

Tabel 6. Data Guru yang Terhambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Lokasi Sekolah	Sekolah	Guru	Terhambat	Tidak Terhambat
Kota Pasuruan	SMA Negeri 1 Pasuruan	3	2	1
Kota Pasuruan	SMA Negeri 2 Pasuruan	2		2
Kota Pasuruan	SMA Negeri 3 Pasuruan	2	2	
Kota Pasuruan	SMA Negeri 4 Pasuruan	2	1	1
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Kejayan	2	1	1
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Bangil	3	1	2
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Gondang Wetan	3	2	1
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Lumbang	3	1	2
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Pandaan	2	2	
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Purwosari	3	2	1
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Tosari	3	3	
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Grati	2	2	
	Jumlah	30	19	11

Hambatan tersebut perlu diatasi supaya bisa mengoptimalkan belajar daring. Secara umum upaya atau usaha yang dilakukan oleh pengajar geografi di SMAN Kota dan Kabupaten Pasuruan ketika mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah melakukan koordinasi dengan waka kurikulum, wali kelas, sesama guru baik dari satu sekolah maupun dari guru sekolah lain serta ada yang melakukan koordinasi dengan wali murid. Selain melakukan koordinasi, upaya yang dilakukan guru adalah memberi edukasi tentang media yang digunakan dalam pembelajaran *Online*. Hal tersebut dilakukan supaya siswa bisa nyaman

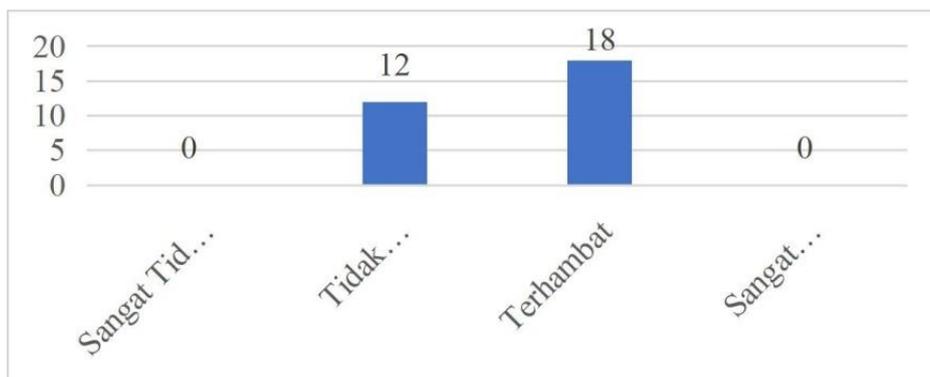
dalam menggunakan aplikasi atau media pembelajaran dan siswa memiliki semangat belajar. Pemberian edukasi tentang aplikasi dilakukan langsung kepada murid atau wali murid. Selain aplikasi pembelajaran daring, guru juga memanfaatkan grup pesan *whatsapp* untuk melakukan diskusi tentang materi yang sudah dijelaskan. Guru lebih memfokuskan penanaman motivasi belajar mandiri kepada siswa.

Tabel 7. Upaya Mengurangi Hambatan pada Pelaksanaan Pembelajaran

Upaya	Banyak Guru
Kordinasi (Wakur, Guru, Siswa, Wali Murid)	38,7%
Edukasi aplikasi	20,4%
Bimbingan secara personal	10,2%
Pemberian Mootivasi ke siswa	30,6%

3.3. Hambatan Guru dalam Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran serta Upaya Mengatasinya

Berikut data hambatan guru yang ketiga dilihat dari indikator penilaian dan evaluasi pembelajaran yang disajikan melalui grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Hambatan dalam Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan grafik hambatan dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran, terdapat 12 guru tidak mengalami hambatan ketika melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Kemudian terdapat 18 guru yang terhambat ketika melakukan penilaian serta evaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan tidak ada guru yang pada kategori sangat terhambat atau sangat tidak terhambat. Pada proses masuk penilaian dan evaluasi dilihat dari ketika guru memberikan posttest, penyelesaian tugas yang diberikan secara daring, melakukan tindak lanjut dari hasil tugas siswa dan lainnya. Hal tersebut menjadi sebuah hambatan karena tidak bisa menilai sesuai kondisi belajar siswa saat daring. Beberapa siswa ada yang terlambat dalam pengumpulan tugas individu maupun tugas kelompok. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil kuesioner yang sudah diisi oleh para guru. Berikut akan dipaparkan persebaran guru yang terhambat dan tidak terhambat berdasarkan indikator penilaian dan evaluasi pembelajaran di Kota dan Kabupaten Pasuruan.

Terhambatnya pengajar atau guru geografi ketika melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran disebabkan beberapa hal, seperti siswa telat mengumpulkan tugas, waktu pembelajaran yang tidak efektif. Hambatan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran akan berdampak pada saat penilaian dan evaluasi. Seperti guru yang ada di SMAN 1 Gondangwetan,

2 guru terhambat pada saat pelaksanaan pembelajar dan berdampak pada terhambatnya penilaian dan evaluasi pembelajaran, sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran terhambat, maka penilaian juga terhambat. Berikut akan dipaparkan data guru yang terhambat saat melakukan penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran dalam bentuk tabel.

Tabel 8. Data Guru yang Terhambat dalam Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Lokasi Sekolah	Nama Sekolah	Guru	Terhambat	TidakTerhambat
Kota Pasuruan	SMA Negeri 1 Pasuruan	3	2	1
Kota Pasuruan	SMA Negeri 2 Pasuruan	2	1	1
Kota Pasuruan	SMA Negeri 3 Pasuruan	2	1	1
Kota Pasuruan	SMA Negeri 4 Pasuruan	2	1	1
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Kejayan	2	1	1
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Bangil	3	2	1
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Gondang Wetan	3	2	1
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Lumbang	3	1	2
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Pandaan	2	1	1
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Purwosari	3	2	1
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Tosari	3	2	1
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Grati	2	2	
Jumlah		30	18	12

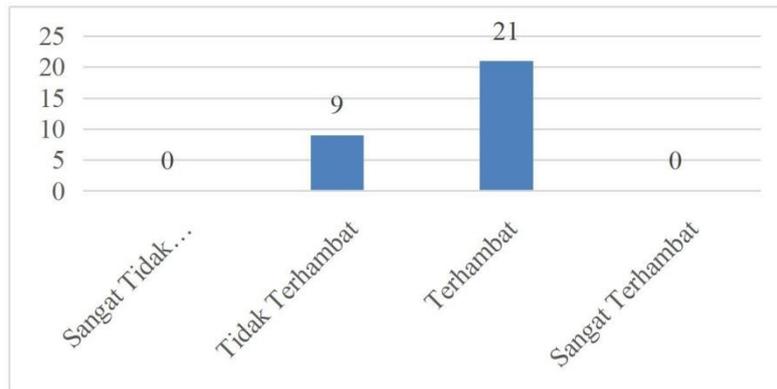
Beberapa guru menyebutkan upaya yang dilakukan berupa penambahan jam untuk menyelesaikan tugas dari guru, karena waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran daring dirasa kurang maksimal. Sehingga pemberian tugas perlu dilakukan di luar jam pembelajaran dan dipantau melalui komunikasi grup pesan *whatsapp*. Penilaian keterampilan berupa praktikum yang tidak bisa dilakukan melalui daring diganti dengan tugas produk atau portofolio mandiri. Tugas yang diberikan kepada siswa juga tidak terlalu membebani siswa dan tugas kelompok yang diberikan bisa dikerjakan secara individu di rumah masing-masing serta tetap ada komunikasi setiap anggota kelompok. Bagi siswa yang dirasa sedikit lambat dalam menerima pembelajaran akan dihubungi secara pribadi oleh guru untuk diberi motivasi belajar dan diberi tugas pengganti.

Tabel 9. Upaya Mengurangi Hambatan pada Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Upaya	Banyak Guru
Penambahan waktu pengerjaan tugas	14%
Melakukan komunikasi melalui group WA	20%
Pemberian tugas mandiri	36%
Pemberian tugas kelompok	30%

3.4. Hambatan Guru Geografi dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri Kota dan Kabupaten Pasuruan dan Upaya Mengatasinya

Secara keseluruhan hambatan guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19* di SMA Negeri Kota dan Kabupaten Pasuruan akan ditampilkan dalam grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Guru Geografi dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri Kota dan Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan grafik hambatan guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri Kota dan Kabupaten Pasuruan, terdapat 9 guru tidak mengalami hambatan. Kemudian terdapat 21 guru yang terhambat ketika melakukan pembelajaran *Online*. Sedangkan tidak ada guru yang masuk pada kategori sangat terhambat atau sangat tidak terhambat. Beberapa hambatan yang dialami oleh guru disebabkan beberapa indikator yang sudah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya. Berikut akan dipaparkan persebaran guru yang terhambat dan tidak terhambat berdasarkan indikator penilaian dan evaluasi pembelajaran di Kota dan Kabupaten Pasuruan.

Tabel 10. Persebaran Hambatan Guru Geografi dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri Kota dan Kabupaten Pasuruan

Lokasi Sekolah	Nama Sekolah	Keterangan
Kota Pasuruan	SMA Negeri 1 Pasuruan	Terhambat
Kota Pasuruan	SMA Negeri 2 Pasuruan	Tidak terhambat
Kota Pasuruan	SMA Negeri 3 Pasuruan	Terhambat
Kota Pasuruan	SMA Negeri 4 Pasuruan	Terhambat
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Kejayan	Terhambat
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Bangil	Tidak terhambat
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Gondang Wetan	Terhambat
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Lumbang	Tidak terhambat
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Pandaan	Terhambat
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Purwosari	Terhambat
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Tosari	Terhambat
Kab. Pasuruan	SMA Negeri 1 Grati	Tidak terhambat

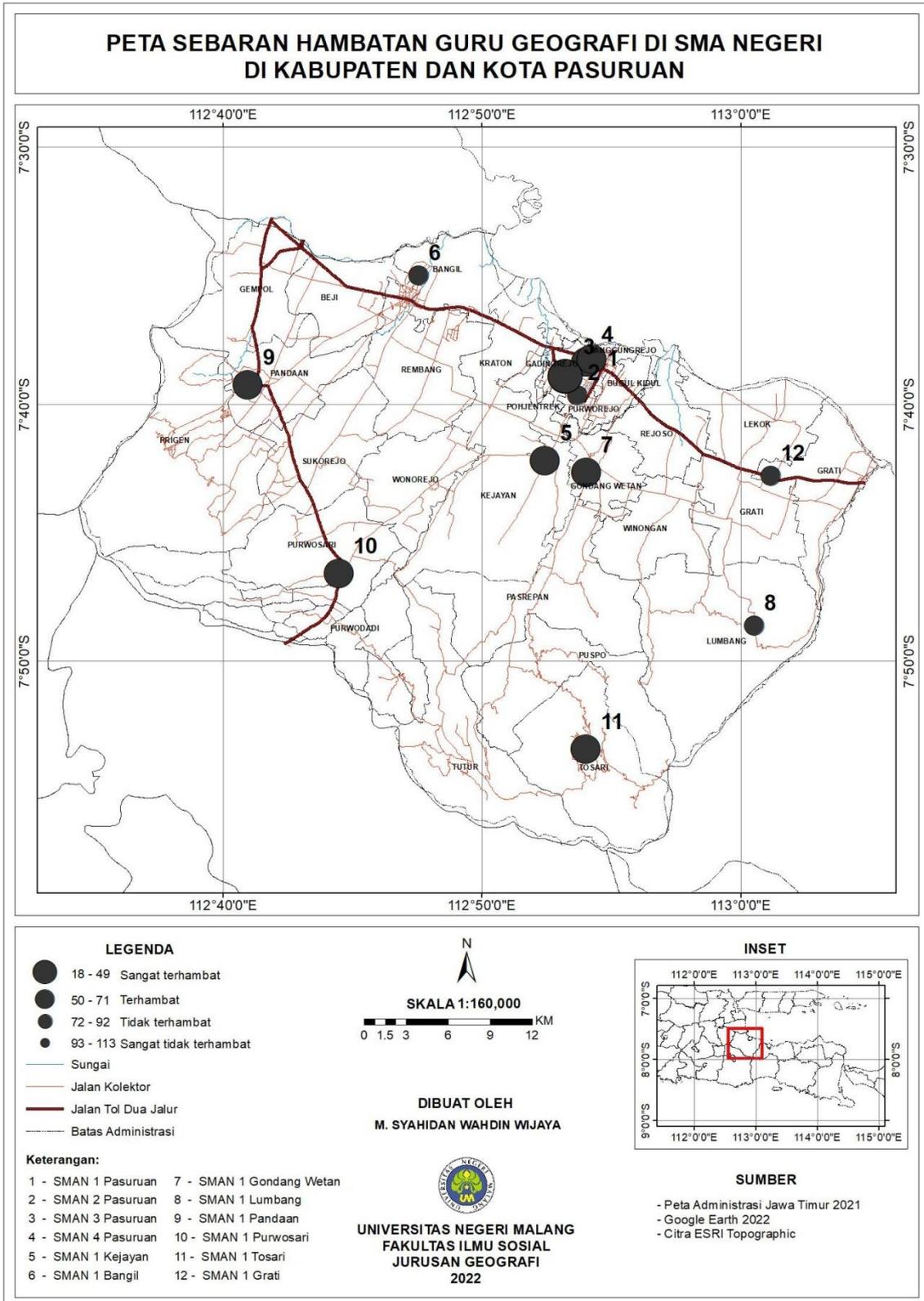
Terhambatnya pengajar atau guru geografi ketika melakukan pembelajaran daring disebabkan karena perbedaan sumberdaya guru yang ada memiliki karakter dan usia yang berbeda. Selain itu fasilitas yang disediakan oleh sekolah juga berbeda. Beberapa sekolah mungkin sudah memberikan fasilitas berupa kuota internet untuk belajar, namun beberapa sekolah masih belum menyediakan fasilitas tersebut. Dalam indikator perencanaan pembelajaran beberapa guru mengalami hambatan seperti pemilihan media dan sumber belajar yang akan digunakan sesuai dengan fasilitas dan kemampuan siswa. Selain dalam perencanaan pembelajaran, hambatan terbesar ketika melaksanakan proses pembelajaran *Online*. Siswa melakukan pembelajaran dari rumah sehingga guru tidak bisa mengawasi sepenuhnya terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Penyampaian materi juga sering

terhambat ketika ada kendala pada jaringan internet, sehingga waktu yang disediakan untuk pembelajaran akan terpotong atau bahkan habis hanya karena jaringan internet yang tidak stabil di setiap wilayah tempat tinggal siswa. Ketika proses pembelajaran mengalami hambatan, hambatan yang muncul selanjutnya adalah ketika proses penilaian dan evaluasi. Ketika melakukan penilaian guru mengalami hambatan karena tidak bisa menilai secara langsung. Penilaian hanya bisa diambil dari hasil tes berupa tugas. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan melakukan tes, kurangnya waktu yang disediakan dan beberapa penyebab lainnya. Berikut akan dipaparkan sebaran lokasi sekolah yang mengalami hambatan dalam bentuk peta (Gambar 5).

Berbagai upaya dilakukan oleh guru geografi supaya proses pembelajaran *Online* bisa berjalan secara optimal. Upaya yang dilakukan oleh guru seperti halnya melakukan koordinasi dengan teman MGMP, guru, dan waka kurikulum. Koordinasi yang dilakukan bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan sesuai dengan kompetensi dasar yang digunakan. Selain melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, guru juga melakukan koordinasi dengan orang tua siswa supaya ada pengawasan ketika siswa belajar mandiri di rumah. Guru selalu memberi motivasi kepada siswa supaya tetap semangat ketika melakukan pembelajaran *Online*. Beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam belajar bisa melakukan konsultasi secara langsung kepada guru pengajar dengan memanfaatkan media komunikasi berupa WA.

Ketika proses perencanaan pembelajaran guru berupaya memilih media yang sesuai dengan fasilitas dan kemampuan yang dimiliki siswa. Beberapa guru memilih meringkas materi yang akan disampaikan supaya bisa pas dengan waktu yang ada. Sebelum proses pembelajaran, guru memberikan edukasi tentang aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran supaya siswa memahami penggunaan aplikasi dan siswa bisa nyaman dalam proses pembelajaran. Ketika terjadi kendala pada koneksi internet guru menyikapinya dengan sabar untuk menunggu siswa lain dapat bergabung dalam kelas *Online*, sambil mengisi dengan candaan dan motivasi kepada siswa yang sudah siap dalam pembelajaran.

Manajemen waktu juga sangat penting supaya penyampaian materi bisa optimal. Guru juga melakukan konsultasi tugas diluar jam pembelajaran, karena sedikitnya waktu dalam proses pembelajaran. Penambahan waktu bertujuan supaya siswa bisa mengerjakan tugas dan guru bisa melakukan penilaian serta evaluasi hasil belajar siswa. Berbagai upaya yang dilakukan guru menyesuaikan keadaan dan hambatan yang dialami. Upaya yang dilakukan guru tidak hanya melibatkan pihak sekolah tetapi juga melibatkan orang tua siswa, siswa dan berbagai pihak lainnya supaya pembelajaran *Online* bisa berjalan lancar dan siswa tetap memiliki semangat belajar walaupun di masa pandemi *COVID-19*.



Gambar 5. Peta Persebaran Hambatan Guru Geografi dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri Kota dan Kabupaten Pasuruan

4. Simpulan

Hambatan guru geografi SMAN Kota dan Kabupaten Pasuruan ketika pembelajaran di masa pandemi *COVID-19* antara lain: 1) hambatan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan tingkat hambatan 63,3%, 2) Hambatan pada penilaian dan evaluasi sebesar 59,9%, 3) Hambatan pada perencanaan pembelajaran sebesar 26,6%. Upaya mengatasi hambatan yang dilakukan oleh guru geografi ketika melakukan pembelajaran saat pandemi *COVID-19* di SMAN Kota dan Kabupaten Pasuruan antara lain: 1) melakukan koordinasi dengan waka kurikulum, wali kelas, sesama guru geografi, wali murid dan siswa, 2) Menanamkan motivasi belajar mandiri kepada siswa supaya tetap semangat dalam proses pembelajaran daring maupun belajar mandiri, 3) Memilih aplikasi dan media untuk pembelajaran daring yang sesuai untuk menunjang kelancaran belajar *Online*. Aplikasi *whatsapp* merupakan aplikasi yang sering dipakai dalam pembelajaran.

Saran untuk peneliti selanjutnya supaya penelitian selanjutnya bisa lebih baik antara lain: 1) Melakukan wawancara langsung kepada responden supaya lebih mendalam, karena penelitian ini hanya menggunakan angket *Online*, 2) apabila peneliti memilih menggunakan angket perlu mendampingi responden untuk mengisi angket secara langsung supaya hasil jawaban lebih representatif.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal pendidikan administrasi perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, kendala dan solusi pembelajaran online selama pandemi COVID-19: Studi eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15-23.
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3), 191-198.
- Mendikbud. (2020). *Surat Edaran Mendikbud Nomer 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, J. L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an*, 7(2), 297-302.
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP. *Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120-128.
- UU RI. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. (Online) dari <https://jdih.kemenkeu.go.id>, diakses pada 20 Desember 2020.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169-177.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*.
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7 (3), 269-282. DOI: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>.